

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh remaja khususnya pada remaja putri. Anemia bukanlah suatu kondisi spesifik, melainkan dapat disebabkan oleh bermacam-macam reaksi fisiologis dan patologis sehingga mengakibatkan remaja sering kali tidak mengetahui bahwa berisiko mengalami anemia atau menderita anemia. Anemia sendiri berkaitan erat dengan sistem reproduksi sehingga penting bagi para remaja seharusnya dalam mengetahui kondisi risiko yang dialami. Permasalahan yang ditemui adalah anemia yang dapat mempengaruhi sistem reproduksi karena karakteristik remaja putri berupa menstruasi turut mengakibatkan anemia akibat kehilangan banyak darah. Remaja putri yang mengalami anemia, akan lebih berisiko mengalami anemia pada masa kehamilan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan ibu dan anak (Meikawati et al., 2022).

Anemia telah menjadi masalah kesehatan masyarakat global. *World Health Organization* (WHO) melaporkan jumlah kasus anemia tahun 2017 pada remaja sebanyak 29,0%. Prevalensi anemia pada remaja di Indonesia sendiri yaitu 32% yang berarti bahwa 3 – 4 remaja dari 10 remaja menderita anemia ((WHO, 2017);(Riskesdas, 2018)). Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan anemia pada remaja perlu diatasi untuk membantu dalam mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pengurangan 50% anemia pada wanita usia subur pada tahun 2025 (Mahmudah, 2022). Prevalensi dari kejadian

anemia telah mencapai 9% di negara-negara maju, sedangkan di negara berkembang prevalensi anemia mencapai 43%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa Indonesia yang tergolong negara berkembang juga turut menyumbangkan persentase kejadian anemia secara global.

Hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2022, didapatkan hasil dari 10 responden secara keseluruhan (100%) mengatakan bahwa anemia pada remaja terjadi karena kebiasaan makan remaja yang tidak teratur dengan alasan menjaga penampilan. Kebiasaan para remaja yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah juga turut menjadi faktor penyebab remaja mengalami anemia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah perlu ditingkatkan (Meikawati et al., 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor HK.03.03/V/0595/2016, tentang Aturan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri (Rematri) dan Wanita Usia Subur (WUS), yaitu pada remaja putri adalah 1 tablet per minggu dalam waktu sepanjang tahun, sehingga kebutuhan TTD, yaitu sekitar 60 tablet/tahun, sebagai penatalaksanaan dari anemia (Kemenkes RI, 2016).

Kebiasaan para remaja tersebut menyebabkan dampak anemia pada remaja semakin meningkat. Dampak anemia pada remaja berpengaruh pada konsentrasi, kebugaran remaja dan produktifitas, serta penurunan imunitas yang tentu berpengaruh pada aktivitas remaja yang tergolong aktif. Dampak jangka panjang pada remaja putri berhubungan langsung dengan sistem reproduksi. Permasalahan tersebut berdampak pada sistem reproduksi selanjutnya yakni pada saat masa kehamilan yang dapat mempengaruhi kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK)

nasional yang masih tinggi dengan presentase 31,8%. Prevalensi KEK tertinggi berdasarkan kelompok usia adalah 15-19 tahun sebanyak 33,5% pada Wanita Usia Subur (WUS) hamil dan 36,3% yang tidak hamil ((Riskesdas, 2018);(Nadia, 2021)). Kejadian KEK akan meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan konginetal dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) serta kematian ibu atau bayi yang tentu mempengaruhi derajat kesehatan bangsa Indonesia karena menjadi salah satu alat ukur berupa angka kematian ibu dan bayi.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi anemia pada remaja ini adalah dengan pemberian suplemen tablet tambah darah berupa 60 mg FeSO_4 dan asam folat 0,25 mg (Mutmainnah et al., 2018). Bahaya anemia yang cukup mengkhawatirkan membuat banyak berkembangnya berbagai penelitian yang menciptakan alternatif dalam mengatasi permasalahan anemia ini. Alternatif yang mulai berkembang saat ini adalah dengan memanfaatkan bahan alami yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar dengan khasiat untuk mengatasi anemia yang kemudian dikembangkan menjadi suatu produk yang menarik khususnya pada kalangan remaja yang juga memperhitungkan rasa. Bahan alami yang dapat digunakan diantaranya yaitu daun pepaya jepang dan mint. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Cambodia Harvest, 2013) mengatakan bahwa kandungan yang ada di dalam daun pepaya jepang dua kali lipat dari bayam sehingga dinilai lebih efektif untuk mengatasi anemia, sedangkan daun mint memiliki kandungan yang dapat membantu dalam menjaga imunitas sesuai dengan bahaya anemia serta mendukung rasa yang lebih nyaman untuk dikonsumsi para remaja sehingga dengan adanya perpaduan antara daun pepaya

jepang dan mint diharapkan dapat membantu remaja dalam memenuhi kebutuhan zat besi sebagai bentuk pencegahan terjadinya anemia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yakni bagaimana pengaruh pemberian permen daun pepaya jepang dan mint (*YasMint*) terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri yang berisiko anemia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian permen daun pepaya jepang dan mint (*YasMint*) terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri yang berisiko anemia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kadar hemoglobin pada remaja putri yang berisiko anemia sebelum diberikan permen *YasMint*.
2. Mengidentifikasi kadar hemoglobin pada remaja putri yang berisiko anemia setelah diberikan permen *YasMint*.
3. Menganalisis pengaruh pemberian permen *YasMint* terhadap perubahan kadar hemoglobin pada remaja putri yang berisiko anemia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai informasi terkait manfaat daun pepaya jepang dan mint terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri yang berisiko anemia.

2. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan produk yang lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat / Pasien

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu remaja putri yang berisiko anemia dalam memenuhi kadar hemoglobin melalui suplemen penambah berupa permen *YasMint* sebagai alternatif pencegahan anemia.

2. Bagi Institusi

Sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dan mahasiswa mengenai alternatif pencegahan anemia dalam bentuk suplemen penambah berupa permen untuk mengetahui perubahan kadar hemoglobin.

3. Bagi Penulis

Memberikan informasi dan sebagai bahan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.